

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GRAFIS TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA KELAS VIII MATA PELAJARAN IPS TERPADU SMP NEGERI 2
KALIREJO**

Munfahiroh Nafisah¹⁾ Maryatun²⁾

Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro
nafisah@gmail.com¹⁾ maryatun@gmail.com²⁾

Abstract

This study aims to investigate the influence of graphic media on student learning outcomes. The type and design of the study were in the form of research Quas Experiment design. The population of the study was 132 students. Determination of control groups and experiments was carried out through certain considerations. Data was collected through test trials and data were analyzed by inferential statistics (t-test). The results showed that there were significant differences in the learning outcomes of students learning with mediagraphics and students who studied with conventional learning methods. This was evidenced by the tcount of 2.593 and ttab = 1.71, the tcount was greater than ttab. Based on the results of this study it can be said that students who study with graphic media show higher results than students who learn with conventional learning methods.

Keywords: *Graphic Media, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan dan pembangunan suatu Negara. Negara dikatakan maju dalam segala bidang baik dalam bidang ekonomi, teknologi, pertanian ataupun yang lainnya tidak terlepas dari peran pendidikan. Hal ini dikarenakan orang cerdas atau berpendidikan akan dapat memberikan kontribusi positif kepada Negara. Untuk mencapai tujuan itu, siswa harus dapat berkembang secara optimal dengan kemampuan untuk generasi mandiri, bertanggung jawab dan dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, sehingga nantinya siswa dapat melaksanakan fungsinya sebagai warga Negara.

Hasil dari belajar adalah adanya perubahan, yaitu perubahan yang terjadi

dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktifitas tertentu. Hasil dari kegiatan belajar dari keadaan tidak tahu menjadi tahu, dari tidak melakukan sesuatu menjadi melakukan sesuatu, dari tidak mampu melakukan sesuatu menjadi mampu melakukan sesuatu. Pencapaian hasil belajar siswa yang baik dalam proses pendidikan siswa di sekolah tidak hanya bergantung pada sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Tetapi juga sangat berhubungan dengan hal mengajar atau penyampaian materi kepada peserta didik sebagai guru yang mengajar.

Berdasarkan survei berupa tes dari hasil Ujian Semester Ganjil, penulis memaparkan bentuk dari hasil belajar siswa dalam bentuk tes mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kalirejo.

Tabel1 :Nilai dari ujian Semester Ganjil Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa

Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 2 Kalirejo Tahun Pelajaran 2017/2018.

No	Kls	KKM	Kategori ketuntasan belajar	Jumlah siswa	Presentase (%)	Jumlah keseluruhan	
						siswa	Presentase (%)
2	VIIb	≥ 70	Tuntas	8	30,77	25	100%
		< 70	Belum Tuntas	17	65,38		
3	VIIc	≥ 70	Tuntas	7	26,92	26	100%
		< 70	Belum Tuntas	19	73,08		
Jumlah Siswa						132	

Sumber :Dokumentasi nilai ujian Semester Gajil mata pelajarn IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 2 Kalirejo tahun pelajaran 2017/2018.

Tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui adakah pengaruh dari penggunaan media grafis pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 2 Kalirejo tahun pelajaran 2017/2018”.

KAJIAN PUSTAKA

Hamdayama (2016 :28) “hasil kegiatan belajar adalah perubahan diri, dari keadaan tidak tahu menjadi tahu, dari tidak melakukan sesuatu menjadi melakukan sesuatu”. Sedangkan menurut Khuluqo(2017 :7) “hasil dari belajar adalah

ditandai dengan adanya perubahan yaitu perubahan yang terjadi didalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas tertentu”. Menurut Susanto (2014 :5) “hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil belajar dengan kegiatan belajar”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengalami kegiatan pembelajaran. dari keadaan tidak tahu menjadi tahu, dari tidak melakukan sesuatu menjadi melakukan sesuatu. Indicator hasil belajar tidak di lihat secara terpisah, mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Sanjaya (2014 :157) “media grafis yaitu media yang dapat mengomunikasikan data dan fakta, gagasan serta ide-ide melalui gambaran dan kata-kata”. Wati (2014 :27) “media grafis merupakan media visual non proyeksi yang dapat menyampaikan materi atau informasi melalui simbol-simbol visual”.

Bachtiar (2014 :28) media grafis termasuk media visual. “Sebagaimana halnya media yang lain media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera pengelihatan. Pesan yaang akan disampaikan di tuangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual”.

1. Kelebihan dan Kelemahan Media Grafis

Kelebihan dan kelemahan Bachtiar (2014 :29) mengemukakan kelemahan dan kelebihan media grafis yaitu:Kelebihan yang dimiliki media grafis adalah bentuknya sederhana, mudah pembuatannya media grafis termasuk media yang relatif

murah ditinjau dari segi biayanya. Sedangkan kelemahan media grafis adalah tidak dapat menjangkau kelompok besar, hanya menekankan persepsi indra penglihatan saja, tidak menampilkan unsur audio dan *motion*.

Sadiman (2014 :29) menyebutkan kelebihan dan kelemahan media grafis dalam jenis gambar, yaitu: Kelebihan media gambar yaitu (a) sifatnya konkret, (b) gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, (c) dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, (d) gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman, (e) harganya murah dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus. Kelemahannya yaitu: (a) hanya menekankan persepsi indra mata, (b) ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Sanjaya (2014 :164) menyebutkan kelebihan dan kelemahan media grafis dalam jenis grafik, yaitu: Kelebihan yang dimiliki media grafik memudahkan kita dalam memahami data kuantitatif, data-data statistik yang sulit di baca dapat dengan mudah disajikan melalui grafi, pembuatannya cukup mudah dan sederhana. Sedangkan kelemahan media grafik yaitu grafik hanya menyajikan satu persoalan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif mencari bagaimana pengaruh penggunaan media grafis terhadap hasil belajar IPS Terpadu, dengan menggunakan *Quasi Experiment Design*. Dari data tabel tersebut kelas VIII.a berjumlah 28 siswa, kelas VIII.b berjumlah 25 siswa, kelas VIII.c

berjumlah 26 siswa, kelas VIII.d berjumlah 27 siswa dan kelas VIII.e berjumlah 26 siswa sehingga jumlah keseluruhan adalah 132 siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kalirejo tahun pelajaran 2017/2018.

Tabel 2. Jumlah populasi secara keseluruhan

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII A	28
2	VIII B	25
3	VIII C	26
4	VIII D	27
5	VIII E	26
Total		132

Data jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kalirejo Tahun Pelajaran 2017/2018.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Sampling purposive*. (Sugiyono 2016 :83) "*Sampling purposive* adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan penelitian, yaitu teknik penentuan sampel dari populasi dengan menggunakan pertimbangan tertentu". Yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII.C yang berjumlah 26 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII.B yang berjumlah 25 siswa sebagai kelas control jumlah siswa keseluruhan adalah 51 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan test yang berbentuk tertulis yang berbentuk *essay* sebanyak 5 soal yang masing-masing mencakup dari indikator kemampuan berpikir rasional. Tes ini diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan soal tes yang sama.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t. Dalam penelitian ini sebelum melakukan uji-t perlu dilakukan uji prasyarat (uji normalitas, uji

homogenitas, uji keseimbangan, uji hipotesis).

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan nilai dari hasil belajar IPS Terpadu siswa dari evaluasi uji *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 24. Presentase Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIIIcSMP Negeri 2 Kalirejo Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018.

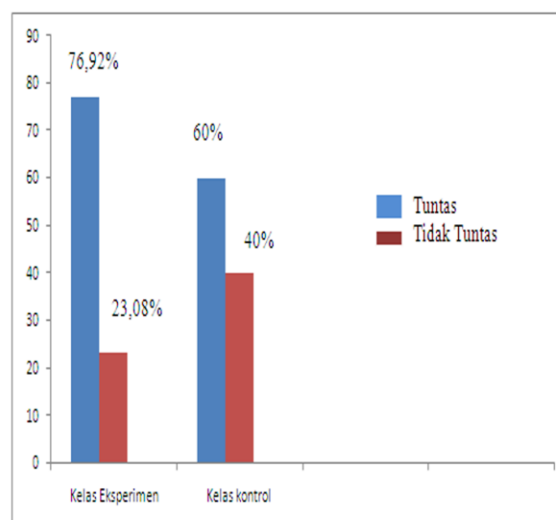
No	Interval Nilai	Kategori	Evaluasi Uji <i>Pre-Test</i>		Evaluasi Uji <i>Post-Test</i>	
			Jumlah Siswa	Persentase %	Jumlah Siswa	Persentase %
1	≥ 70	Tuntas	5	19,23	18	76,92
2	< 70	Belum Tuntas	21	80,77	8	23,08
Jumlah			26	100	26	100

Sumber: Hasil Belajar IPS Terpadu dari Hasil Penelitian.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada tahap evaluasi uji *pre-test*, bahwa siswa yang mencapai tuntas belajar adalah 5 siswa (19,23%), sedangkan siswa yang belum mencapai tuntas belajar adalah 21 Siswa (80,77%). Dengan demikian dapat di temukan bahwa jumlah siswa yang belum tuntas belajar atau belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan masih banyak yaitu 21 Siswa atau 80,77% dari total keseluruhan siswa sebanyak 26 siswa. Dan tabel diatas dapat menunjukkan bahwa pada tahap evaluasi uji *post-test*, setelah siswa mendapatkan *treatment* atau perlakuan menggunakan

media grafis yang mencapai tuntas belajar berjumlah 18 Siswa (76,92%), sedangkan siswa yang belum mencapai tuntas belajar berjumlah 8 Siswa (23,08%), dari total keseluruhan siswa sebanyak 26 siswa.

Adapun grafik perubahan hasil belajar peserta didik yaitu sebagai berikut :



Gambar 4. Perbandingan Hasil Belajar IPS terpadu Siswa Kelas VIII_c dan kelas VIII_b SMP Negeri 2 Kalirejo Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018.

Paparan diagram tersebut diketahui hasil yang diperoleh dari penelitian di SMP Negeri 2 Kalirejo yaitu terlihat bahwa pada kelas eksperimen diperoleh siswa yang tuntas sebanyak 76,92% dan yang tidak tuntas 23,08% dari 26 siswa sedangkan pada kelas kontrol diperoleh siswa yang tuntas yaitu 60% dan yang belum tuntas 40% dari 25 siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian di SMP Negeri 2 Kalirejo yaitu hasil *pre-test* dan *post-test* terlihat bahwa pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata hasil *pre-test* yang tuntas yaitu 5 siswa

(19,23%) dan rata-rata hasil *post-test* yang tuntas yaitu 18 Siswa (76,92%). Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh terhadap kemampuan kognitif peserta didik yang pembelajarannya menggunakan media grafis dalam bentuk grafik, bagan dan gambar.

Hal tersebut dapat dilihat dari tes akhir dengan 20 soal pilihan ganda sehingga untuk kelas eksperimen yang mencapai KKM berjumlah 26 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa terjadipeningkatan pada kelas eksperimen, dari hasil uji tes formatif diperoleh bahwa peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dari peningkatan pada kelas kontrol.

Media Grafis pada kelas eksperimen yaitu kelas VIIIc SMP Negeri 2 Kalirejo. Pada proses pembelajarannya yaitu penyampaian materi oleh guru, membuat pertanyaan, pendalaman materi, menjawab pertanyaan, evaluasi dan penutup. Setiap siswa di tuntut untuk lebih tanggap dan siap dalam menerima pesan baik dari guru maupun peserta didik lain. siswa dapat saling memberikan pengetahuan informasi tidak hanya diperoleh dari guru saja. Sebab, penjelasan dari teman akan lebih mudah dimengerti daripada penjelasan dari guru. Siswa juga dapat mengolah kemampuan berfikirnya dalam memahami dan menjelaskan materi kepada teman.

Berdasarkan kegiatan-kegiatan tersebutlah kemampuan kognitif peserta didik dapat meningkat, hal tersebut juga dapat dilihat dari uji hipotesis melalui uji t menghasilkan t_{hitung} dengan taraf signifikan 5% yaitu $2,593 > 1,70$ dan pada taraf signifikan 1% yaitu $2,593 > 2,46$. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima yang artinya rata-rata skor kemampuan kognitif peserta didik yang mendapat pembelajaran

dengan menggunakan media grafis dalam bentuk grafik, bagan dan gambar.

Peningkatan hasil belajar IPS Terpadu dilihat dari nilai peserta didik yang mencapai KKM. Pada hasil *pre-test* peserta didik yang mencapai KKM berjumlah 5 siswa (19,23%) Sedangkan rata-rata dari hasil saat uji *post-test*, peserta didik yang mencapai KKM berjumlah 18 orang dengan presentase 76,92%. Sedangkan pada kelas kontrol rata-rata hasil *pre-test* peserta didik yang mencapai KKM berjumlah 4 orang dengan presentase 16% dan rata-rata peserta didik yang mencapai KKM berjumlah 15 orang hasil *post-test* 60%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah dilakukan perlakuan menggunakan media grafis dalam bentuk grafik, bagan dan gambar.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa hasil analisis data dalam penelitian dari 26 peserta didik yang diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan media grafis dalam bentuk grafik, bagan dan gambar. peserta didik dengan hasil belajar ekonomi yang termasuk dalam kategori tuntas 18 Siswa (76,92%), sedangkan siswa yang belum mencapai tuntas belajar berjumlah 8 Siswa (23,08%), dari total keseluruhan siswa sebanyak 26 siswa. Sedangkan yang tidak diberikan (*treatment*) yang berjumlah 26 siswa dengan hasil belajar IPS Terpadu yang termasuk dalam kategori tuntas 5 siswa (19,23%), sedangkan siswa yang belum mencapai tuntas belajar adalah 21 Siswa (80,77%).

Pada pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus Regresi Linier

Sederhana diperoleh $a = 41,37$ $b = 0,48$ sehingga dengan demikian $\hat{Y} = a + bX$, adalah $Y' = 41,37 + (0,48) X$. dari hasil analisis yang dilakukan maka terbukti bahwa ada pengaruh yang positif penggunaan media grafis dalam bentuk grafik, bagan dan gambar di kelas VIII SMP Negeri 2 Kalirejo semester genap Tahun Pelajaran 2017/2018.

Dari kesimpulan yang penulis uraikan di atas, dan untuk perbaikan proses pembelajaran IPS Terpadu itu sendiri, maka sesuai dengan hasil penelitian yang telah penulis laksanakan maka penulis akan menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Diharapkan bagi siswa untuk dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas dengan media pembelajaran yang telah disampaikan guru sehingga mereka mampu mendapatkan hasil belajar IPS Terpadu yang lebih baik dan tingkat pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih dalam lagi sehingga mereka mampu menguasai materi pelajaran dengan lebih baik.
2. Didalam proses pembelajaran guru mengharap agar siswa menjadi lebih aktif dan lebih berkembang dalam proses pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi yang mampu manumbuhkan rasa ingin tahu yang besar siswa untuk menggali informasi dengan lebih banyak sehingga diharapkan hasil belajar IPS Terpadu mereka menjadi lebih baik, guru sebagai fasilitator perlu melaksanakan tugasnya dengan baik dan dapat mengajak siswa agar aktif dalam proses pembelajaran serta pembelajaran disampaikan dengan

cara yang menarik dengan penggunaan media yang tepat dan mampu membangkitkan minat belajar siswa.

3. Untuk sekolah diharapkan mempertahankan kinerja yang sudah ada dan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola kelas dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi sehingga selain memberikan variasi dalam proses pembelajaran kepada siswa juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan tidak hanya hasil belajar IPS Terpadu saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar, Harsja. (dkk), 2014. *Media Pendidikan*. Jakarta: Pustekom Dikbud dan Raja Grafindo.
- Hamdayama, Jumanta, 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khuluqo, Ihsana. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Sadiman, Arief .(dkk), 2014. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali..
- Sanjaya, Wina. 2014. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Susanto. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Wati, Ega. 2014. *Ragam Media Pembelajaran.* Jakarta: Katapena.